



Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Ima Melinda^{1*}, Ratnawati Susanto²

^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Esa Unggul, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received 19 November 2017

Received in revised form 10 Desember 2017

Accepted 12 Januari 2018

Available online 20 Februari 2018

Kata Kunci:

Reward and Punishment, Motivasi Belajar.

Keywords:

Reward and Punishment, Learning Motivation.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara pemberian reward and punishment terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SDN Merak I Tangerang dan seberapa besar sumbangan pengaruh pemberian reward and punishment terhadap motivasi belajar tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitian adalah siswa kelas IV SDN Merak 1 Tangerang yang berjumlah 38 siswa. Teknik pengambilan Sampel Jenuh.. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode kuesioner (angket). Data Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas IV Hal ini diperoleh melalui perhitungan analisis uji tregresi dengan thitung sebesar 9,096 sedangkan ttabel sebesar 0,3932. Karena thitung (9.096) > ttabel (0,3932) dan dengan uji signifikansi diketahui nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel pemberian reward and punishment terhadap motivasi belajar siswa. Besarnya sumbangan pengaruh yang diberikan oleh X (reward and punishment) terhadap Y (Motivasi Belajar Siswa) adalah 82,1%, yang mempunyai arti bahwa prediktor pemberian reward and punishment memiliki daya pengaruh terhadap motivasi belajar siswa sebesar 81,2 % dan sisanya 18,8 % dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is a significant influence between the provision of rewards and punishment to the motivation of fourth grade students of SDN Merak I Tangerang and how big the contribution of reward and punishment influence on learning motivation. This research is a quantitative research. The population of this research is the fourth grade students of SDN Merak 1 Tangerang, which are 38 students. Sampling Technique Saturated .. Data collection is done by using questionnaire method (questionnaire). Data Research Results indicate that there is a significant influence between the discipline of learning on the motivation of learning grade IV This is obtained through the calculation of the test analysis with thitung tribe for 9.096 while the ttabel of 0.3932. Because thitung (9.096) > ttabel (0.3932) and with significance test is known significance value $0,000 < 0,05$ then H_0 is rejected and H_a accepted, which means there is positive and significant influence between reward and punishment variable on student learning motivation Amount of donation the influence given by X (reward and punishment) on Y (Student Motivation Motivation) is 82.1%, which means that the predictors of reward and punishment have influence on student learning motivation of 81,2% and the rest 18,8% influenced by other variables that are not examined in this study.

Copyright © Universitas Pendidikan Ganesha. All rights reserved.

* Corresponding author.

E-mail addresses: melindaima22@gmail.com (Ima Melinda)

1. Pendahuluan

Pendidikan dan manusia memang tidak dapat dipisahkan dalam menjalani kehidupan, baik keluarga, masyarakat maupun bangsa dan negara, karena pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia. Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik buruknya pribadi manusia. Hampir semua orang dikenai pendidikan dan melaksanakan pendidikan (Abbas, 2017). Sebab pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia. Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar menuju kearah kedewasaan. Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkan kembali potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Secara detail dalam Undang-Undang RI No.2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I, Pasal (1), yang berbunyi : "pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara" Muhibbin Syah (2012:1). Era globalisasi seperti sekarang ini, menuntut setiap negara untuk meningkatkan kualitas pendidikannya. Salah satu upaya pemerintah melakukan pemerataan dan peningkatan pendidikan agar tujuan Pendidikan Nasional dapat tercapai.

Kesulitan atau kesukaran belajar pada peserta didik merupakan hambatan dalam belajar. Salah satu hambatan belajar yang terjadi pada peserta didik adalah rendahnya motivasi atau dorongan siswa untuk belajar. Hal inilah yang menyebabkan terhambatnya aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran yang berdampak pada menurunnya sikap belajar positif siswa pada pencapaian hasil belajar. Motivasi menjadi penting bagi keberhasilan siswa, karena motivasi dapat menjadi daya dorong seseorang untuk melakukan sikap belajar positif. Peran guru dalam membangkitkan dan meningkatkan motivasi siswa sangatlah penting, mengingat bahwa keberhasilan siswa dalam belajar bergantung juga dengan baik dan sesuainya guru dalam mengelola kelas. Maka guru harus mencari solusi yang tepat bagi siswanya untuk membangkitkan semangat dan motivasi siswa pada waktu proses pembelajaran berlangsung. Salah satu faktor yang dapat diberikan kepada siswa yang lemah dalam motivasinya adalah dengan melalui pemberian hadiah dan hukuman (reward and punishment) yang tepat bagi siswa tersebut. Sehingga melalui pemberian hadiah dan hukuman (reward and punishment) tersebut, semangat dan motivasi siswa dalam belajar dapat meningkat.

Banyak pandangan yang muncul seputar permasalahan yang ada dalam pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) seperti, pendekatan apa yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran, sudut materi yang seringkali tidak nyambung dengan realitas yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Keadaan tersebut membuat munculnya asumsi dalam diri siswa bahwa pelajaran IPS merupakan bidang studi yang menjemukan dan kurang menantang motivasi belajar. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan Syafruddin Nurdin (2015) mengutip pendapat Nu'man Sumantri bahwa "Pelajaran IPS yang diberikan sekolah-sekolah sangat menjemukan dan membosankan. Hal ini disebabkan penyajian yang bersifat monoton sehingga siswa kurang antusias yang dapat mengakibatkan pelajaran kurang menarik". Permasalahan pembelajaran tersebut berdampak pada motivasi belajar siswa untuk belajar IPS menjadi berkurang. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, maka harus dicarikan solusi. Seorang guru perlu mengembangkan pendekatan yang lebih bervariasi untuk mengatasi berbagai kesulitan siswa dalam belajar seperti rasa jenuh, bosan atau faktor lingkungan yang mendukung. Untuk itu, guru harus mencari strategi atau inisiatif agar siswa dapat tertarik atau lebih antusias dalam proses pembelajaran.

Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu. Dalam hal belajar diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa untuk melakukan serangkaian kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tugas guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau melakukan serangkaian kegiatan belajar. Motivasi siswa dapat timbul dari dalam diri individu (motivasi intrinsik) dan dapat timbul dari luar diri siswa (motivasi ekstrinsik). Motivasi menurut Mangkuprawira dan Hubeis (2007: 113) merupakan dorongan yang membuat karyawan melakukan sesuatu dengan cara dan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi dalam bahasa Inggris disebut *motivation* yang berasal dari bahasa latin *movere* yang dimaksud menggerakkan. Adanya motivasi yang tinggi dari siswa diharapkan mampu menggerakkan minat siswa untuk menjadikan sekolah bukan hanya sebagai tuntutan namun juga merupakan kebutuhan bagi dirinya. Menurut Sardiman (2008: 84) dalam belajar diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi dapat dikatakan motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa sehingga hasil belajar siswa akan semakin meningkat.

Menurut Winkel dalam Purwanto hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya (Purwanto, 2010: 45). Enwistle (2004: 2) menyatakan bahwa 'learning outcomes' is seen almost entirely in terms of whether the student has successfully completed a course of study- the grades and ultimately the level of degree awarded." (hasil belajar adalah suatu keadaan apakah siswa telah menyelesaikan kegiatan pembelajarannya sehingga siswa dapat naik kelas). Hal tersebut dikarenakan motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar siswa, seperti yang diungkapkan oleh Uno (2008: 27) bahwa motivasi memiliki peran penting dalam belajar yaitu (a) menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, (b) memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, (c) menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, dan (d) menentukan ketekunan belajar.

Strategi atau inisiatif itu sendiri yaitu dengan cara memberi reward dan punishment dalam pembelajaran IPS. Selain itu, hal yang perlu diperhatikan adalah bagaimana menciptakan suasana pembelajaran yang komunikatif dan interaktif dengan melibatkan siswa dalam setiap proses pembelajaran, sehingga siswa bukan sebagai penerima melainkan pembelajaran yang menjadikan guru sebagai fasilitator dalam mengembangkan pengetahuan siswa di dalam sebuah pembelajaran. Pembelajaran IPS akan lebih menarik ketika guru menghadirkan suatu apresiasi dengan cara memberikan reward dan punishment pada saat pembelajaran. Pada dasarnya memberi reward dan punishment pada siswa dapat mempermudah guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan mencapai suatu tujuan dari pembelajaran.

Reward dan *punishment* sangat penting dalam memotivasi siswa, karena melalui *reward* dan *punishment* siswa akan menjadi lebih percaya diri dan bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan. *Reward* dan *punishment* adalah dua kata yang saling bertolak belakang akan tetapi, kedua hal tersebut saling berkaitan, keduanya memacu siswa untuk meningkatkan kualitas kerja. *Reward* dan *punishment* sangat erat hubungannya dengan pemberian motivasi siswa. (Febrianti : 2014)

Pembelajaran IPS salah satunya, dari pengamatan yang penulis lakukan, dalam kegiatan belajar mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SDN Merak I yang mana dalam satu kelas terdapat 38 orang siswa, kurang lebih 15 orang siswa masih dijumpai lebih banyak diam, hanya mendengarkan penjelasan dari guru, mencatat materi yang dijelaskan dan ketika ditanya mereka seringkali berpura-pura sudah mengerti padahal sebenarnya belum mengerti akan materi yang telah diajarkan. Selain itu, siswa tersebut memiliki kedisiplinan rendah dalam pembelajaran IPS. Hal ini terlihat saat penulis melakukan kegiatan belajar mengajar, dari 15 orang tersebut terdapat 5 orang yang berada diluar kelas pada saat pembelajaran sudah dimulai, 2 orang siswa meminta izin ke luar kelas dengan alasan yang tidak berhubungan dengan pembelajaran, kurang lebih 5 orang siswa yang duduk di bangku paling belakang sering membuat suara gaduh saat pembelajaran IPS berlangsung, mengganggu siswa lain saat pembelajaran berlangsung, melakukan kegiatan lain seperti mengerjakan pekerjaan rumah (PR) pelajaran lain, tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan pelajaran IPS, makan di dalam kelas bahkan ada seorang siswa yang tidur pada saat pembelajaran berlangsung.

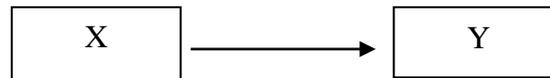
Dengan pemberian reward dan punishment kepada siswa, diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk lebih giat belajar dalam proses pembelajaran di kelas. Salah satu reward yang diberikan adalah dengan memberikan bintang kepada siswa yang bisa menjawab setiap pertanyaan yang diberikan dan untuk punishment bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas adalah dengan memberikan tambahan tugas atau menghukumnya dengan menyuruh siswa tersebut bernyanyi di depan kelas atau membersihkan papan tulis.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Reward dan Punishment terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV A SDN Merak I Pada Mata Pelajaran IPS".

2. Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Penelitian kuantitatif dengan metode survei digunakan untuk mendapatkan data tentang hal-hal yang dilakukan oleh subjek yang menjadi sasaran penelitian untuk memecahkan masalah. Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional yang bertujuan untuk mencari dan menganalisis hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel bebas yaitu *reward* dan *punishment* dan satu variabel terikat yaitu motivasi belajar. Data yang ditemukan dalam penelitian ini berdasarkan apa yang terjadi (*eks post facto*) dan bukan hasil dari perlakuan (*treatment*) dan data seketika.

Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat ditunjukkan pada gambar berikut:

**Gambar 1.** Desain Penelitian

Keterangannya :

X = Reward dan Punishment

Y = Motivasi Belajar

Berdasarkan variabel yang diteliti, maka unit analisis dalam penelitian ini adalah siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV A SDN Merak I yang berjumlah 38 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini di dasarkan pada teknik sampling jenuh. Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas IV SDN Merak I tahun ajaran 2016-2017. Dalam mengambil sampel dilakukan dengan cara teknik sampling jenuh, di mana jumlah populasi menjadi ukuran sampel, yaitu sejumlah 38 siswa. Hal ini dilakukan dengan dasar pertimbangan perkembangan psikologis anak SD yang secara psikologis akan merasakan dibedakan apabila terdapat siswa yang menerima perlakuan yang berbeda.

3. Hasil dan pembahasan

Data Hasil angket tentang pengaruh pemberian reward dan punishment dan Motivasi. Adapun data yang diperoleh dari nilai hasil angket pengaruh pemberian reward dan punishment dan motivasi dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini bahwa koefisien korelasi Reward and Punishment (X) terhadap Motivasi belajar (Y) adalah sebesar (r) = 0,537. Berdasarkan kriteria keputusan maka dapat disimpulkan bahwa ada korelasi sedang antara reward dan punishment terhadap motivasi belajar siswa di SDN Merak I Kabupaten Tangerang. Sementara koefisien determinan dengan $R^2 = 0,288$ menunjukkan bahwa (R Square) sebesar 0.288 (nilai 0.288 adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi atau r $0.537 \times 0.537 = 0.288$. besar angka koefisien determinasi (R Square) 0.288 sama 28.8%. Angka tersebut mengandung arti bahwa pemberian reward dan punishment berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa sebesar 28.8%. sedangkan sisanya $100\% - 28.8 = 71.9\%$ dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi ini.

Uji keberartian koefisien korelasi dengan thitung = 3,820. Harga ttabel dengan $dk = 36$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai sebesar 1,689. dan pada $\alpha = 0,01$ diperoleh nilai sebesar 2,368. Karena thitung = 3,820 > ttabel $\alpha = 0,01$ sebesar 2,438 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti ada korelasi yang sangat signifikan antara reward dan punishment dengan motivasi belajar. Dengan demikian berarti semakin efektif pemberian reward dan punishment maka akan semakin tinggi motivasi belajar siswa.

Tabel 2. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	63.130	21.986		2.871	.007
	Reward dan Punishment	.566	.148	.537	3.820	.001

a. Dependent Variable: Motivasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.537 ^a	.288	.269	4.518	.288	14.596	1	36	.001

a. Predictors: (Constant), Reward dan Punishment

b. Dependent Variable: Motivasi

4. Simpulan dan saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pemberian reward dan punishment terhadap motivasi belajar siswa kelas VI di SDN Merak I Kabupaten Tangerang. Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata pemberian reward dan punishment memperoleh nilai sebesar 77% (kategori baik). Sedangkan, rata-rata skor angket motivasi belajar siswa memperoleh nilai sebesar 60% (kategori baik). Pengaruh pemberian reward dan punishment terhadap motivasi belajar siswa memiliki koefisien r sebesar 0,478. Besar kecil maupun naikturunnya motivasi belajar siswa dapat diprediksi dengan menggunakan nilai dari skor pemberian reward dan punishment dengan persamaan regresi $Y = 18,533 + 0,652X$. Adapun pengaruh koefisien determinasi sebesar 47.8%. Hal ini merupakan kontribusi pemberian reward dan punishment terhadap motivasi belajar. Sedangkan sisanya 53% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk di dalam penelitian, 2) Berdasarkan analisis deskriptif, variabel pemberian reward dan punishment terhadap motivasi belajar siswa SDN Merak I Kabupaten Tangerang adalah ada hubungan yang signifikan antara pengaruh pemberian reward dan punishment terhadap motivasi belajar siswa di SDN Merak I Kabupaten Tangerang dapat diterima kebenarannya pada taraf signifikan 5% yaitu ada hubungan yang signifikan antara pengaruh pemberian reward dan punishment terhadap motivasi belajar siswa. Dan taraf 1% tidak dapat diterima, artinya kurang ada hubungan yang signifikan antara pengaruh pemberian reward dan punishment terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, perlu diuraikan saran sebagai berikut: 1) Sebaiknya guru menerapkan pemberian reward dan punishment dengan intensitas teratur dan bertujuan serta diatur dengan baik dan benar sehingga diharapkan motivasi belajar siswa dapat tumbuh dan meningkat, siswa lebih giat, semangat, dan antusias dalam pembelajaran. Dengan sikap tersebut, siswa memiliki kemauan dan kesiapan untuk menerima pembelajaran, 2) Pihak sekolah sebaiknya meningkatkan kualitas pendidikan yang diselenggarakan dan meningkatkan keterlibatan dalam proses pemberian reward dan punishment, sehingga guru termotivasi untuk menerapkan pemberian reward dan punishment, 3) Orang tua sebaiknya menyadari akan pentingnya pemberian reward dan punishment yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Hal ini dilanjutkan dengan peran aktif orang tua dalam menerapkan pemberian reward dan punishment dalam lingkungan keluarga walaupun dalam taraf yang masih dasar sehingga dapat menambah motivasi belajar siswa.

Daftar Rujukan

- Abbas, Navil Alfarisi, Iskandar Syah, Muhammad Basri. 2017. Pengaruh Metode Reward and Punishment terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS. Jurnal fkip.unila.ac.id/index.php.
- A.M, Sardiman. 2014. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali.
- Aziz. (2016). Reward Punishment Sebagai Motivasi Pendidikan. Jurnal Cendekia, Vol 14 No 2. Senin, 27 Februari 2017, 11.41 WIB.
- Febrianti, Silfia. 2014. " Pengaruh *Reward* Dan *Punishment* Terhadap Motivasi Kerja Serta Dampaknya Terhadap Kinerja (Studi Pada Karyawan Pt. Panin Bank Tbk. Area Mikro Jombang) ". Jurnal Administrasi Bisnis (Jab) Vol. 12 No. 1 Juli 2014
- Mabruri, Rizki Adi. (2016). Pengaruh Reward Terhadap Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Piyaman. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Edisi ke-32 Tahun 5. Rabu, 08 Maret 2017, 11.31 WIB.
- McKerlich, Riis dkk. 2011. "Student Perceptions of Teaching Presence, Social Presence, and Cognitive Presence in a Virtual World". MERLOT Journal of Online Learning and Teaching Vol. 7, No.3, September 2011.
- Noor, Juliansyah. 2015. Metodologi Penelitian. Jakarta : Prenada Group.
- Purwanto. 2010. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Ranggong Nurcahaya, dkk. (2012). Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran IPS Melalui Penggunaan Media Gambar Pada Siswa Kelas IV SDN 2 Posona. Jurnal Kreatif Tadulako Online, Vol 2 No 4. Selasa, 11 April 2017, 06.35 WIB.
- Sardiman. 2008. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Sari, Ika Farita. (2017). Pemberian Reward dan Punishment dengan Kombinasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Mlati. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, Vol 6 No 1. Rabu, 8 Februari 2017, 11.15 WIB.
- Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Simbolon, Naeklan dan Rizki Rahmatika. (2014). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Word Square Kelas IV SD Negeri 101868 Desa Sena Batang Kuis. Kamis, 27 April 2017, 11.24 WIB.
- Sujiantari, Ni Kadek. 2016. Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JJPE)*, Vol 7 No 5. Rabu, 29 Maret 2017. 11.14 WIB
- Suryono dan Hariyanto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukamadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Uno, H., B. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryadilaga, Rendra Maulana. 2016. Pengaruh *Reward Dan Punishment* Terhadap Kinerja (Studi Pada Karyawan Pt Telkom Indonesia Witel Jatim Selatan Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 39 No.1 Oktober 2016
- Tea, Taufik. 2009. *Inspiring Teaching*. Jakarta: Gema Insani.
- Wulandari, Ika Suci. (2014). Pengaruh Pemberian Reward and Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Passing Bawah Bola Volli . *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, Vol 2 No 3. Jumat, 10 Maret 2017, 07.57 WIB.
- Yusuf, Syamsu dan Nani M. Sugandhi. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rajawali.